

**Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di
Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi**
*The Implementation of Direct Method in Arabic Teaching and Learning at
Syamsul ‘Ulum Boarding School Sukabumi*

Muhammad Ridwan Fauzi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh,
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
mridwanf@staisyamsululum.ac.id

Abstrak

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab menempati posisi signifikan, lebih-lebih pada era komunikasi global seperti sekarang. Metode langsung menjadi pilihan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum. Tujuan Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjeknya adalah para santi Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi. Penelitian menemukan bahwa penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi mulai tahun 1996 yang dirintis oleh Ust.H.Iskandar, S.Ag., M.Si, masalah pelaksanaan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa dari aspek guru, santri dan media. Dalam hal ini perlu penekanan semangat pengajar, disiplin santri dan intensitas penggunaan media pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan supaya ditingkatkan pembinaan terhadap penggerak bahasa, penambahan waktu pembelajaran Bahasa Arab, dan disiplin berbahasa yang baik.

Kata kunci: Metode Langsung, Pembelajaran Bahasa Arab, Pondok Pesantren

Abstract

Teaching and learning of Arabic speaking skill occupies a significant roles, moreover in the era of global communication. Direct Method be the choice of learning methods at Syamsul ‘Ulum Islamic Boarding School. This research aims to determine of the implementation of direct methods in learning Arabic at Syamsul ‘Ulum Islamic Boarding School Sukabumi. Research used qualitative approach. The subjects are student at Syamsul ‘Ulum Boarding School. The research found that the implementation of the direct method in Arabic language teaching and learning at Syamsul ‘Ulum Islamic Boarding School Sukabumi begun in 1996 pioneered by Mr. H.Iskandar, S.Ag., M.Si. The problem of implementation of direct method in Arabic language teaching and learning from the teacher aspect, students and media. In this case it was need to emphasize the enthusiasm of teachers, discipline of students and the intensity of the use of instructional media. Based on research, researcher recommend to improves of guidance for language inisiator, additional time for Arabic language teaching and learning, and language practice discipline..

Keywords: Direct Method, Arabic Language Learning, Boarding School

I. PENDAHULUAN

Kata bahasa dalam bahasa Indonesia semakna atau sama dengan kata *lughat* dalam bahasa Arab, *language* dalam bahasa Inggris, *langue* dalam bahasa Prancis, *taal* dalam bahasa Belanda, *sprache* dalam bahasa Jerman, *kokugo* dalam bahasa Jepang, dan *bhasa* dalam bahasa Sanskerta. Atas dasar perbedaan sebutan itu tidak berlebihan jika dikatakan, pengertian bahasa untuk sebagian orang masih belum tepat (Izzan, 2007).

Hingga kini, “bahasa” didefinisikan dengan beragam pengertian. Sebagian mengatakan, bahasa adalah perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis. Sebagian lainnya mengatakan, bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia. Sekelompok lainnya mendefinisikan bahasa sebagai kata benda, kata kerja, kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan, dan sebagainya yang dipelajari di sekolah. Ada juga yang mendefinisikan bahasa hanya sebagai kumpulan kata-kata dan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan (Izzan, 2007).

Definisi bahasa yang dikemukakan oleh para pakar

sangatlah beragam. Keragaman tersebut diakibatkan perbedaan tujuan pembahasan dan tinjauannya. Di sini akan dikemukakan definisi bahasa sesuai dengan tujuan kita, yaitu untuk pengajaran bahasa Arab (Nurbayan, 2008). Bahasa adalah suatu sistem arbitrer pada setiap kode bunyi yang digunakan untuk saling tukar menukar fikiran dan perasaan antara sesama anggota masyarakat yang menggunakan bahasa yang sama (Nurbayan, 2008).

Metode pembelajaran adalah sebuah strategi dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Secara etimologi istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* artinya ilmu. Sedangkan secara semantic, metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien (Izzan, 2007). Dengan kata lain dalam pembelajaran metode ini digunakan dalam konteks pendekatan untuk

mencapai tujuan pembelajaran antara guru dengan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan serta mencapai hasil yang baik.

Dalam pengajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Menurut Anthony (1963) pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa, dan belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih (Effendi, 2012).

Direct artinya langsung. *Direct method* atau metode langsung yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti anak didik, guru dapat

mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain (Izzan, 2007).

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus perlu dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Orang Indonesia yang besar minatnya untuk mempelajari bahasa Arab pasti banyak menemui problematika kebahasaan yang harus diatasinya sendiri, baik yang bersifat linguistik, seperti mengenai tata bunyi, kosakata, tata kalimat, dan tulisan, maupun yang bersifat non linguistik, seperti yang menyangkut segi sosio-budaya. Permasalahan-permasalahan seperti inilah yang harus diperhatikan dan diamati secara cermat ketika seorang penyusunan bermaksud menulis pelajaran bahasa Arab untuk orang Indonesia (Izzan, 2007).

Pendidikan bahasa Arab sudah dimulai sejak di sekolah tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyah), dilanjutkan di sekolah

menengah tingkat pertama (Madrasah Tsanawiyah) kemudian di tingkah atas yaitu Madrasah Aliyah dan diteruskan di perguruan tinggi. Aktivitas pembelajaran berjalan biasa-biasa saja, walaupun ada masalah pada tingkat ini tidak begitu mendapat perhatian, karena segera dimaklumi bahwa pelajaran bahasa Arab belum mendapat perhatian begitu serius untuk pelajar setingkat ini.

Pada kenyatannya masalah atau kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab sampai sekarang ini masih banyak terjadi dikalangan lembaga pendidikan. Seperti halnya masalah yang terjadi di pesantren-pesantren atau sekolah-sekolah menengah tingkat atas (Aliyah). Hal itu telah direspon dari para pengajar yang merasakan langsung masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat ini. masalah tersebut tidak lagi bisa dianggap sebagai masalah yang dapat dimaklumi begitu saja seperti ketika di tingkat atas (Aliyah). Untuk itu dari masalah-masalah yang ada akan mendapat perhatian ‘agak’ serius, yang dimaksud dari masalah-masalah tersebut salah satunya adalah rendahnya kemampuan berbicara.

Keterampilan berbicara bahasa Arab merupakan keterampilan berbicara yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa asing, dalam hal ini khususnya bahasa Arab. Adapun metode yang digunakan harus mampu bisa membuat peserta didik tertarik dan senang dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Karena masih jarang sekali hal itu dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang mengajarkan bahasa Arab dengan penerapan metode yang tepat. Dari sinilah muncul beberapa masalah yang menjadi akibatnya, antara lain: peserta didik tidak menyukai pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran yang monoton, atau peserta didik merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya berbicara bahasa Arab (Zainuddin, 2005).

Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi adalah salah satu lembaga pendidikan yang pelajarannya lebih difokuskan pada pelajaran agama yang baik formal ataupun non formal ditambah dengan pengkhususan pelajaran bahasa Arab yaitu berusaha untuk ikut serta dalam mengembangkan

bahasa Arab walaupun belum terbentuknya lingkungan berbahasa Arab.

Dimulai pada tahun-tahun terakhir Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum memulai metode langsung yang dipakai oleh Guru-guru bahasa Arab di pondok ini, yang sampai sekarang masih dipakai, dalam metode langsung santri lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan guru berkomunikasi langsung dengan berbahasa Arab dan berperan sebagai pembimbing atau pemberi materi dengan menggunakan media pembelajaran yang bersifat penunjang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada kajian penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode

alamiah (Moleong, 2007).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi

1. Proses Implementasi Metode Langsung dalam Materi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi

Latar belakang atau awal mula munculnya penerapan metode langsung ini adalah keinginan pondok pesantren untuk fokus pada keterampilan berbicara bahasa Arab, karena bagi muftadiin (pemula) dalam pembelajaran bahasa Arab itu harus memakai metode langsung (*direct method*). Maka dimulai pada tahun 1996 metode langsung di peraktekan dan diterapkan sebagai metode pembelajaran yang dipakai di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum.

Ust. H. Iskandar, S.Ag., M.Si. sebagai perintis awal memulai metode ini seorang diri yang sampai sekarang masih menjadi pengajar di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum. Dalam Penerapan dari metode langsung ini, pertama kita ada latihan memberikan kosakata harian ditambah muhadatsah mingguan,

minimal yang diprogram dua kali dalam seminggu. Tahun 1996 ini dibantu penyiaran di radio untuk penyiaran bahasa Arab, penyiaran di radio priode itu yang diantaranya mulai berkiphrah adalah Ust. Taufiqurrahman mubaligh pantun itu, lancar berbahasa Arabnya sampai juga ketika upacara pada hari senin itu menggunakan bahasa Arab, sehingga anak-anak sangat familier sekali terhadap bahasa Arab itu sendiri, karena digunakan dengan metode “*direct method*” (Iskandar, 2017).

Dari tahun 1996 sendiri untuk pergerakan bahasa dibantu dengan santri-santri senior, dan pada tahun selanjutnya pengajar-pengajar mulai berdatangan dan membantu H. Iskandar ada dari lulusan berbagai pesantren mulai dari Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Modern Assalam Sukabumi, Pondok Modern Al-Bayariah Bandung serta lulusan berbagai perguruan tinggi yaitu STAI Syamsul ‘Ulum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, serta Lulusan mesir Al-Azhar Kairo ataupun yang sudah mengajar di LIPIA Jakarta.

Nama-nama pengajar bahasa Arab:

- a. Ust. H. Iskandar, S.Ag, M.Si (1996-sekarang)
- b. Ust. Dr. H. Aab Abdullah, S.Ip., M.Ag (1988- Sekarang (beralih mengajar di MA)
- c. Ust Taufik (1997-2000)
- d. Ust Ujang Suherman Alumni Al-Basyariah (PTIQ)
- e. Pak Alex, Alm (Alumni Assalam)
- f. H. Zaenal
- g. Ust. Abdurrahman Pacet
- h. Ust. H. Isham An-Nahdi, Lc (2013-2016)
- i. Ust. Ade Husni (2013-2016)
- j. Usth. Tina (2012- Sekarang)
- k. Ust. Anwar, Lc
- l. Ust. H. Asep Indra Gunawan, Lc, M.Ag (2015-Sekarang)
- m. Ust. Muhammad Ridwan Fauzi, S.Hum., M. Pd (2016-Sekarang) Penggerak bahasa anak santri
- a. Tahun Ajaran 2016-2017, 2017-2018 Aji, Zufahmi, Hudi, Makmur, Solihin
- b. Tahun Ajaran 2016-2017, 2017-2018 Dhera Pertiwi,

Selain dalam pembelajarana di kelas, dalam ceramah-ceramahnya atau ketika bertemu dengan santri dalam kesempatan apa saja, dan kapan saja H.Iskandar selalu tegas dan teguh dalam pendiriannya yaitu selalu memotivasi santri ataupun

menindak apabila melanggar bahasa seperti memakai bahasa Sunda. Namun dengan ketawadhuannya dalam bersikap maka terpelihara dengan baik pergerakan bahasanya.

H. Iskandar langsung memimpin pergerakan bahasa dibantu pengajar-pengajar yang mulai berdatangan, kegiatan muhadatsah, setiap seminggu dua kali sangat efektif walau beberapa santri kurang mampu mengeksklore atau mengembangkan dialog bahasa Arab mereka. Namun para pengajar ini tidak bertahan lama di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum yang membuat disiplin bahasa menjadi longgar.

Metode yang dipakai ini terus digunakan dan dikembangkan, pada tahun 1997-1998 pembelajaran bahasa Arab ini berkembang pesat, berjalan seperti yang diharapkan, upacara dengan bahasa Arab, bila melanggar santri didisiplinkan oleh bagian bahasa dengan menghafal Qur’an, hadist, atau *mufrodzat* ataupun diberdirikan dan memakai famplet di dada dengan menuliskan “saya melanggar bahasa”. Bahkan pada tahun 1988 membuat kelas khusus dari calon santri yang kebetulan para peserta didik di TPA Syamsul

‘Ulum, mereka diberikan pembekalan bahasa Arab.

Ust. Isham An-Nahdi, Lc berasal dari Arab dosen LIPIA Jakarta membantu pengajaran kepada guru-guru Pondok Pesantren agar menambah kualitas sang guru dalam pengajaran di dalam kelas ataupun untuk khazanah keilmuan guru tersebut.

Bahkan tahun 2013 dilakukan sertifikasi bahasa Arab dengan sekretarisnya pada waktu itu Ade Husni, di bantu pengajar lainnya dan penggerak bahasa santri putra dan putri salah satu yang dinilai adalah kemampuan berbicara santri dalam *hiwar*, juga di tugaskan untuk santri membuat Insha. Ini tidak hanya berjalan untuk santri bahkan gurupun mengikutinya untuk syarat pergi haji ke Mekah. Sertifikasi bahasa ini menghasilkan kesuksesan dibuktikan banyak yang menjadi juara pidato bahasa Arab tingkat kota Sukabumi bahkan ada yang tingkat Provinsi.

Pada penerapan metode ini perlu adanya semangat dari guru pengajar untuk memotivasi anak, memang bahasa sendiri adalah alat untuk berkomunikasi, tidak bisa hanya berbentuk pembelajaran saja tanpa dipraktikkan, dalam

komunikasi itu adalah bertanya, meminta memberitakan informasi seperti dalam bertanya itu menggunakan isyarat apa ini, apa itu, ma hadza, ma hadzihi, madzalika, ma tilka, orang-orang sudah bisa mendapatkan dan menggunakan *mufrodzat* sedunia yang ada, kekurangan yang dimiliki oleh guru bisa buka komus, karena tidak semua *mufrodzat* ada di hapalan guru atau kepala guru (Iskandar, 2017).

Menurut H. Iskandar sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru harus memberikan beberapa hal yang perlu disampaikan kepada santri yaitu sebagai berikut:

- a. *Tasji' lughoh, taujihah wal irsyadat, nasihat*. Hal ini supaya mengkristal di anak-anak tentang pentingnya bahasa, manfaat bahasa, karena kalau tidak diarahkan atau dinasihati dulu anak tidak akan konsentrasi, dan tidak akan menganggap penting pada pembelajaran bahasa Arab.
- b. Lalu diberikan *mufrodzat* yang mengarah kepada urutan anak-anak yang bisa mengarah kepada keberhasilan yang disebut dengan nasihat. Contohnya seperti : *ya akhi*

ijtihad fi ta'allumika takun naajihan insya Allah, idza najahtha fi ta'allumika fariha lidza abuuka wa ummuka, alaika bishobro wal iklash bi ada'I waajibati ta'alumika, qod aflahal mujtahiddun alladzi lahum fi ta'allum soobirun,
Contoh ini merupakan penerapan dari *mufrodzat* yang diarahkan kepada yang menjurus anak-anak supaya semangat.

- c. *Nasyid* yang terarah, untuk menariknya pembelajaran bahasa Arab anak-anak diarahkan kepada lagu *nasyid*. Seperti: “ *bil ijtihadi nanjah wa binajaahi nafroh*.”
- d. Diberikan *Al-mufrodzat fi jami'il amaakin*, mulai dari mengenalkan *mufrodzat* dikamar, dilingkungan, itu diarahkan kepada format muhadatsah yang sederhana, atau hiwar
- e. *Hiwar*, praktek *hiwar* dilakukan oleh anak-anak sehingga menjadi jalan dan membuka keberanian bagi mereka.

Secara umum proses pembelajaran

- a. *I'dad* (persiapan pengajaran)
- b. Bertanya maklumat lama untuk menyambungkan ke maklumat

- baru biasa ada apersepsi sebagai macam.
- c. Materi pelajaran pertama-pertama diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat
 - d. Gramatika diajarkan hanya bersifat sambil lalu, dan peserta didik tidak dituntut menghadap rumus-rumus gramatika, tapi yang utama adalah peserta didik mampu mengucapkan bahasa asing secara baik.
 - e. Dalam proses pengajaran menggunakan alat bantu (alat peraga) baik alat peraga langsung, tidak langsung (benda tiruan) maupun peragaan melalui symbol-simbol atau gerakan-gerakan tertentu untuk menjelaskan makna dari setiap kata bahasa Arab.
 - f. Setelah masuk kelas peserta didik atau anak didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa asing dan dilarang menggunakan bahasa lain. (maka sebelum pembelajaran diberikan nasihat-nasihat seperti yang diuraikan diatas).
 - g. Lalu yang terakhir evaluasi, untuk mengukur bisa diterima atau tidak pelajaran yang diberikan. Maka dengan evaluasinya dengan hiwar atau

praktek tanya jawab sehingga kita bisa melihat mana anak yang sudah bisa menjawab dan mana yang belum bisa.

Ini beberapa proses yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum untuk penerapan metode langsung ini, sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara santri dalam bahasa Arab.

Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum tidak menggunakan kurikulum di sekolah seperti kurikulum KTSP ataupun KURTILAS, tapi di pondok pesantren memakai kitab *durusullugoh* dan kitab *Rofiiqut tulab* karangan H.Iskandar. Didalamnya ada banyak kosakata, kata-kata motivasi, mahfuzot, tasrifan, juga pidato berbahasa Arab. Ketika anak-anak lancar berbicara bahasa Arab maka pembelajaran bahasa Arab dianggap berhasil.

Metode *direct method* yang diambil adalah kompetensi komunikasi bahasa Arab, dengan evaluasi memakai latihan menjawab pertanyaan (*tamrinat*), ujian tulis (*tahriri*) dan ujian lisan (syafahiyah) yang nilainya akan dituangkan pada rapor pesantren dengan fokus dalam hal ini pada peningkatan kemampuan berbicara

Santri.

2. Tujuan Implementasi Metode Langsung dalam Materi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi

Disampaikan nasihat dari bapak Drs. KH. Maman Abdurrahman sebagai pimpinan pondok pesantren sebelum Bapak Prof. Dr. KH. Deddy Ismatullah Mahdi,SH.,MH beliau membuat statement “*Takallamu billugotil Arobiah fasiiah liaannaha lugotil qur’an wa lughotil ahlil jannah fi jannatil maunat fil akhirah wamaharotakum wamaharotahum fiiha fillughoh yusaidukum fi fahmil qur’an wal hadist wa kutubi turos*”.

Maharoh dalam bahasa Arab ini utamanya untuk memahami al-Qur’an dan as-Sunah, karena al-Qur’an dan as-Sunah dalam bahasa Arab, juga kitab-kitab turos pun berbahasa Arab. Jadi kemampuan berbicara tidak hanya untuk bahasanya saja tapi untuk memahami Qur’an dan hadist dan kitab-kitab terdahulu (*fil fahmil Qur’an dan hadist wa fi kitabati turos*). Selain itu, bertujuan juga sebagai berikut :

a. penguasaan bahasa target secara lisan agar pelajar bisa berkomunikasi dalam bahasa target.

- b. Mengerti berbahasa melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar, sedangkan kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks dan definisi.
- c. Kemampuan komunikasi lisan dilatihkan secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi. Kemampuan berbicara dan menyimak keduanya dilatihkan.
- d. Guru dan peserta didik sama-sama aktif. Guru berperan memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan dan pertanyaan, sedangkan peserta didik hanya merespon dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan, memeragakan dan sebagainya.
- e. Ketepatan pelafalan dan tata bahasa ditekankan.

B. Problematika dan Alternatif Solusi dalam Implementasi Metode Langsung pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi

- 1. Problematika Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi

Sebetulnya tidak banyak problem hanya saja tergantung *milie*, karena kita adalah *milie* sunda maka yang berpengaruh pada anak kita yaitu berpikir tranlisi, masalah *lahjah* bisa dirubah jadi paradigma berpikirnya anak itu ingin tahu dulu terjemah maka metode ini sangat efektif, kebiasaan anak itu lah salah satunya jadi problem, karena memang kita tidak bisa memaksa pada anak-anak kita untuk menerapkan bahasa ketika mereka pulang kerumah (Iskandar, 2017). Hambatan atau masalah yang dihadapi sebagai berikut:

- a. Sebagian petugas merasa capek karena pada pembelajaran bahasa Arab dengan metode ini perlu kekuatan suara.
- b. Gurunya yang bosan dari sebagian muharik lugoh;
- c. Banyak perbedaan kemampuan anak didik karena ada yang lulusan SD juga ada yang lulusan MI;
- d. *Milie* anak-anak frekuensinya kurang bahasanya, karena tidak ada pemaksaan untuk berbahasa, lebih kepada motivasi kesadaran, sehingga akan berbeda dengan yang disiapkan dengan perangkat bahasa, *iqob*, *jazus*;
- e. Lemahnya anak dalam

- pemahaman dari penjelasan kosa kata yang abstrak;
- f. Sebagian santri tidak mengikui pelajaran dengan baik ;
 - g. Kurangnya media pembelajaran;
 - h. Sedikit waktu untuk pembelajaran yang difokuskan pada metode ini;
 - i. Laboratorium tidak dipakai dengan baik karena tidak bisa memnuhi seluruh santri ;
 - j. Mahkamah bahasa tidak efektif karena kurangnya komitmen anantara orang tua dan pihak pesantren;
2. Alternatif solusi implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi;

Upaya yang dilakukan untuk menutupi kekurangan yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Waktu pembelajaran ditambah;
- b. Menambah media pembelajaran bahasa Arab;
- c. Ditingkatkan pembinaan terhadap penggerak bahasa;
- d. Memperbanyak penggerak bahasa untuk kelompok-kelompok yang dibimbing. Semakin banyak penggerak bahasa semakin banyak kelompok;

- e. Menghadirkan pengajar lulusan dari pondok modern;
- f. Komitmen antara orang tua dan pihak pesantren dalam melaksanakan mahkamah *lughoh*.

Bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa internasional. Oleh karena itu menjadi sebuah keniscayaan dunia Islam menggunakan bahasa Arab karena untuk menjadi bagian dari dunia global bukan hanya menjadi orang yang berada di lingkungannya sendiri. Dengan kata lain generasi Islam harus menjadi generasi yang maju dengan karakteristik keislamannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab telah meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri. Adapun penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum

Sukabumi dimulai tahun 1996 yang dirintis oleh Ust.H.Iskandar, S.Ag., M.Si beserta pengajar yang lainnya. Tujuan awal kemampuan berbicara *mubtadi'in* (yang menjadi penekanan) menghasilkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, terutama keterampilan mendengarkan dan berbicara dari aspek kognitif, emosi dan perilaku.

Kendala dalam menerapkan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi yaitu dari aspek guru, santri dan media pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan penekanan semangat pengajar, disiplin santri dan intensitas penggunaan media pembelajaran.

Dari kesimpulan tersebut, untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum Sukabumi diperlukan peningkatan pembinaan terhadap penggerak bahasa, ditambah waktu pembelajaran bahasa Arab dan disiplin berbahasa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, E. M. (1963). *Approach, Method, and Technique. English Learning*, 17. 63-67. An Arbor: University of Michigan Press.
- Effendi, A. F. (2005). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : Misyak.
- Iskandar. (2017). Wawancara Langsung pada kamis 6 Juli 2017
- Izzan, A. (2007). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora, Bandung
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian dalam Bidang Sosial*. Semarang: Gajah Mada university.
- Nurbayan, Y. (2008) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Zein Al Bayan.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Zainuddin, R., dkk. (2005). *Metodelogi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.